

**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERNIKAHAN  
DINI PADA REMAJA SMA N 1 DORO  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana  
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

**IKA HIDAYATUL ULYA**

NIM. 32102100016

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERNIKAHAN  
DINI PADA REMAJA SMA N 1 DORO  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana  
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

**IKA HIDAYATUL ULYA**

NIM. 32102100016

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
KARYA TULIS ILMIAH PENGARUH PENYULUHAN MEDIA VIDEO  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG  
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA  
SMA N 1 DORO KABUPATEN PEKALONGAN**

Disusun oleh:

IKA HIDAYATUL ULYA

NIM. 32102100016

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

23 Februari 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Noveri Aisyaroh., S.SiT. M.Kes

NIDN.0611118001



Kartika Adyani., S.S.T. M.Keb

NIDN. 0622099001

**HALAMAN PENGESAHAN  
KARYA TULIS ILMIAH**

**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERNIKAHAN DINI  
PADA REMAJA SMA N 1 DORO KABUPATEN PEKALONGAN**

Disusun Oleh

IKA HIDAYATUL ULYA

NIM. 32102100016

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji Pada  
tanggal:

23 Februari 2023

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua,

Friska Realita, S.ST., M.H.Kes

NIDN. 0630038901

Anggota,

Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0611118001

Anggota

Kartika Adyani, S.S.T., M.Keb

NIDN. 0622099001

Mengetahui,



Dekan Fakultas Kedokteran  
Kebidanan UNISSULA  
Semarang,

Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF., SH.  
NIDN. 0613066402

Ka. Prodi Sarjana FK UNISSULA  
Semarang,

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.  
NIDN. 0626067801

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan Norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 23 Februari 2023

Pembuat Pernyataan





Ika Hidayatul Ulya  
NIM. 32102100016

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Hidayatul Ulya

NIM : 32102100016

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk **memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty- Free Right*)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

### **PENGARUH PENYULUHAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA SMA N 1 DORO KABUPATEN PEKALONGAN**

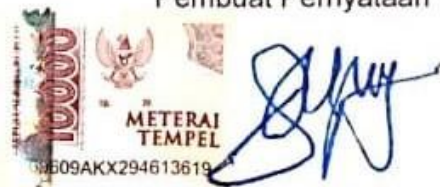
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada tanggal: 23 Februari 2023

Pembuat Pernyataan



Ika Hidayatul Ulya

NIM.32102100016

## PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pernikahan dini Di SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan” ini dapat selesai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.SiT, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Rohadi S, Pd M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Doro yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat yang dikelola.
5. Noveri Aisyaroh., S.SiT. M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Kartika Adyani, S.ST., M.Keb, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Friska Realita., S.ST. M.Hkes, selaku dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan agung Semarang.

9. Kedua orang tua, bapak dan ibu yang selalu mendidik, memberikan dukungan moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna memperbaiki dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 23 Februari 2023

Penulis





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>2</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA</b>	
<b>KARYA TULIS ILMIAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pernikahan Dini .....	10
2. Pengetahuan .....	20
3. Sikap .....	26
4. Penyuluhan Kesehatan .....	30
B. Kerangka Teori .....	36
C. Kerangka Konsep .....	36
D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	38
B. Subjek Penelitian .....	39
C. Prosedur Penelitian .....	42
D. Variable penelitian .....	43
E. Definisi Operasional .....	44
F. Metode Pengumpulan Data .....	45
G. Metode Pengolahan Data .....	48
H. Analisis Data .....	50
I. Waktu dan Tempat Penelitian .....	51
J. Etika Penelitian .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>54</b>
A. Hasil .....	54
B. Pembahasan .....	61
C. Keterbatasan Penelitian .....	71

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>0</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 3. 1 Pretest - Posttest Control Grup Design.....	38
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran .....	44
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan .....	47
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner Sikap Tentang Pernikahan Dini .....	48
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi. ....	57
Tabel 4. 2 Distribusi Pertanyaan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan tentang Pernikahan Dini .....	57
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan .....	58
Tabel 4. 4 Distribusi Pernyataan Responden terhadap Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang Pernikahan Dini.....	59
Tabel 4. 5 Pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.....	60
Tabel 4. 6 Pengaruh Penyuluhan video terhadap sikap tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.....	61



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori .....	36
Bagan 2. Kerangka konsep.....	36
Bagan 3. Prosedur Penelitian .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Clearance .....	81
Lampiran 2. Pengantar Kuesioner Penelitian .....	82
Lampiran 3. Surat Persetujuan Responden .....	83
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian .....	84
lampiran 5. Dokumentasi .....	89
Lampiran 6. Lembar Dokumentasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7. Surat Ijin Survey Dan Penelitian .....	80
Lampiran 8. Surat Kesediaan Pembimbing .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 9. Jadwal Penelitian .....	98
Lampiran 10. Hasil Spss .....	99



## ABSTRAK

Pernikahan dini menjadi fenomena yang muncul pada kalangan remaja, banyaknya kasus pernikahan dini disebabkan oleh factor luar yaitu social budaya, lingkungan, sumber media yang kurang sesuai dan kurangnya paparan informasi tentang pernikahan dini. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini dengan memberikan penyuluhan kesehatan melalui media video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre eksperimental one grup pre test dan post test design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan berjumlah 76 responden dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum 12,9 dan sesudah 28,3. Hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu 15,4 sedangkan sikap 12,6. Hasil uji Wilcoxon diperoleh p value= 0,000 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

Diharapkan institusi terkait, akademik dan peneliti dapat menjadikan media video sebagai bahan untuk referensi dalam memberikan pendidikan tentang pernikahan dini. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja agar terhindar melakukan pernikahan pada usia dini.

*Kata Kunci: Media Video, Pernikahan Usia Dini, Pengetahuan, Sikap*

## **ABSTRACT**

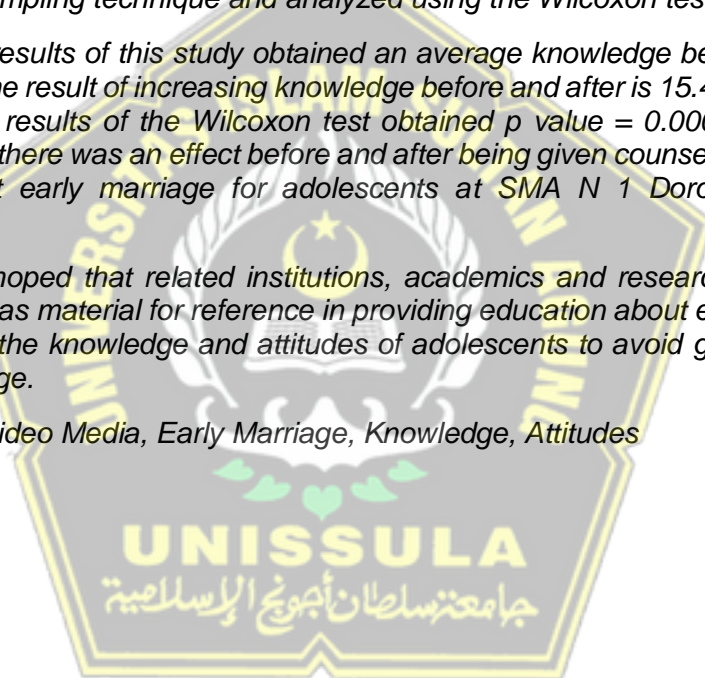
*Early marriage is a phenomenon that appears among adolescents, many cases of early marriage are caused by external factors, namely social culture, environment, inappropriate media sources and lack of exposure to information about early marriage. One way to increase adolescents' knowledge and attitudes about early marriage is by providing health education through video media. This study aims to determine the effect of video media counseling on the knowledge and attitudes of adolescents about early marriage at SMA N 1 Doro, Pekalongan Regency.*

*The type of research used was pre experimental one group pre test and post test design. The sample of this research was class XII students of SMA N 1 Doro, Pekalongan Regency, totaling 76 respondents. The sample was taken using purposive sampling technique and analyzed using the Wilcoxon test.*

*The results of this study obtained an average knowledge before and after 12.9 and 28.3. The result of increasing knowledge before and after is 15.4 while attitude is 12.6. The results of the Wilcoxon test obtained  $p$  value = 0.000 < 0.05 which showed that there was an effect before and after being given counseling with video media about early marriage for adolescents at SMA N 1 Doro, Pekalongan Regency.*

*It is hoped that related institutions, academics and researchers can use video media as material for reference in providing education about early marriage. To increase the knowledge and attitudes of adolescents to avoid getting married at an early age.*

**Keywords:** Video Media, Early Marriage, Knowledge, Attitudes



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja merupakan periode diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Proses peralihan ini menjadi penyebab perubahan remaja merasa lebih tertekan (WHO, 2019). Dalam proses perkembangan remaja, banyak perubahan yang terjadi pada perkembangan motorik halus maupun motorik kasar berkaitan dengan kematangan atau akil balig, perkembangan kognitif, intelektual, sosial dan emosinya (Sunaryo, 2014).

Ketidaksesuaian tugas perkembangan remaja akan menyebabkan masalah-masalah yang muncul seperti perilaku anti sosial pada remaja, penyalahgunaan NAPZA, mudah digerakkan dalam perilaku destruktif, dan terjerumus pada pergaulan bebas seperti halnya merokok, minum-minuman yang beralkohol, tawuran hingga perilaku seksual (Budiman, 2019). Dampak dari pergaulan bebas salah satunya terjadi pernikahan dini. Remaja yang dipaksa untuk melakukan pernikahan atau pada kondisi tertentu dibawah 18 tahun akan terjadi kerentanan terhadap akses pendidikan, kondisi kesehatan serta berpotensi mengalami kekerasan dalam rumah tangga (UNICEF, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2021) presentase perempuan menikah usia dini di Asia Tenggara terdapat kurang lebih 10 juta anak menikah usia < 18 tahun dan Asia Selatan mencapai 47%, sedangkan pada Asia Timur dan Pasifik berada di tingkat kedua dengan



presentase 13%, kemudian Afrika Barat dan Tengah, Afrika Timur dan Selatan, serta Amerika Latin dan Laribia mendapatkan presentase 9% pada wanita menikah usia dini, pada Eropa Timur dan Asia tengah mencapai 5% sementara pada Timur Tengah dan Afrika Utara mencapai 4% wanita yang menikah usia <18 tahun (World Health Organization (WHO), 2021).

Di Indonesia sendiri secara nasional tren pernikahan dini mengalami peningkatan akibat pandemi covid-19 menurut Kementerian PPN/Bappenas terdapat 400-500 anak perempuan usia Antara 10-17 tahun melaksanakan pernikahan dini dari tahun 2019-2020 selama covid-19. Presentase angka pernikahan dini tahun 2019 mencapai 11,21% dan pada tahun 2020 terdapat lebih dari 64 ribu pengajuan keringanan pernikahan anak dibawah umur angka tersebut masih dikategorikan tinggi (Bappenas, 2020). BPS ungkapkan Target penurunan perkawinan anak tidak lebih dari 8,74% tahun 2024 dan 6,94% pada tahun 2030. Menurut BBKBN usia menikah minimum 21 tahun pada perempuan dan laki-laki 25 tahun.

Di Jawa Tengah angka pernikahan dini tahun 2018-2020 mengalami penurunan dari 321 ribu menjadi 275 ribu jiwa (BPS Jateng, 2020). Sedangkan pada tahun 2021 angka pernikahan dini kembali meningkat pesat dengan jumlah 9.868 kasus, angka tertinggi terjadi di Cilacap yakni 724 kasus. Kasus pernikahan dini di Kabupaten Pekalongan sendiri terdapat 9,8 ribu jiwa tahun 2018 dan menurun menjadi 8,2 ribu jiwa pada tahun 2020, namun angka tersebut masih dalam kategori tinggi (BPS Jateng, 2020). Menurut data yang didapatkan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan tahun 2021 ditemukan 10 kejadian pernikahan dini usia 17 tahun -19 tahun.

Faktor luar yang mempengaruhi pernikahan dini adalah adat istiadat, wilayah setempat, pengetahuan dan media informasi yang kurang sesuai, akan mempengaruhi pola pikir serta gaya hidup yang beresiko terhadap pengetahuan, sikap dan tingkah laku remaja sendiri terkait dampak pernikahan dini (Syefinda Putri, 2021). Peristiwa ini sejalan dengan penelitian (Samsi, 2020), bahwasanya pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor luar yaitu rendahnya ekonomi, adat istiadat, kehamilan remaja, serta kurangnya pengetahuan terhadap resiko pernikahan dini, maka dari itu adanya perilaku untuk melangsungkan perkawinan muda.

Kutipan Badan Pusat Statistik 2020, kehamilan dan persalinan pada rentang usia antara 10 tahun sampai 19 tahun mempunyai risiko lebih besar terjadi eklampsia, puerperal endometritis, dan *systemic infections* dibandingkan rentang usia 20-24 tahun (WHO, 2020). Hal ini sebanding dengan penelitian oleh (Zakiah and Fitri, 2020), bahwa kehamilan dengan usia < 19 tahun berisiko terjadinya eklamsia, anemia, persalinan lama dan terjadi kematian bayi lebih besar daripada ibu hamil usia >19 tahun.

Tidak sehatnya perilaku seksual dikalangan remaja cenderung bertambah. Berberapa penelitian mengungkapkan kekhawatirannya terhadap fenomena kejadian seksual remaja di Indonesia. Didapatkan hasil penelitian dimana gambaran perilaku yang dilakukan remaja yaitu 84% bergandengan tangan, 68% bepelukan, 71% berciuman, 35% meraba bagian tubuh sensitive, 27% petting, 29% oral seks, 24% hubungan seksual, 21% kekerasan seksual.

Perubahan sikap serta perilaku seksual remaja menyebabkan permasalahan pada seksual, terjangkitnya penyakit menular seksual

dan timbulnya kehamilan. Masalah tersebut mengakibatkan pengaruh negatif seperti pengguguran kandungan atau perkawinan dini (Kusrina, 2017). Hal ini disebabkan remaja yang berusia 16-18 tahun memiliki ambisi untuk berkencan, muncul rasa suka yang mendalam, dan berkhayal tentang sesuatu yang berhubungan dengan seksual. Adanya fenomena tersebut, memerlukan upaya pencegahan dan mengatasi perilaku seksual yang menyebabkan perkawinan usia muda.

Kesadaran dari banyak pihak terhadap dampak pernikahan anak sudah mulai terlihat, hal ini tergambar dari luasnya penerapan yang baik serta upaya pencegahan yang dilakukan oleh stakeholder. Pemerintah Tanah Air menunjukkan komitmen melalui penetapan target menurunkan angka pernikahan dini secara lokal melalui rancangan pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) dari tahun 2020 sampai 2024 mencapai 11,2% pada tahun 2018 menjadi 8,74% pada tahun 2024 (BKKBN, 2020).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyiapkan program Pusat Informasi dan konseling Remaja (PIK-R) dimana memfokuskan mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Di Kabupaten Pekalongan menerapkan peraturan dalam mengadili permohonan dispensasi nikah untuk menurunkan angka pernikahan dini, hal ini juga sesuai dengan peraturan Mahkamah Agung tanggap mengeluarkan Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) No. 5 tahun 2019.

Upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan adalah media elektronik yakni video. Media pendidikan kesehatan penting untuk menunjang kelancaran penyuluhan kesehatan yaitu audiovisual (Notoatmojo, 2018). Media video tersebut merupakan

sarana prasarana belajar mengajar berupa gambar yang mengeluarkan suara dimana tampilan tersebut muncul secara bersamaan. Keunggulan dari audiovisual adalah menampilkan gambaran nyata sehingga dapat meningkatkan kecepatan memori sehingga lebih menarik dan mudah diingat (Juliantara, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari and Sundayani, 2020), Rosa Arikhman (2021), dan Kurneasih (2021), didapatkan hasil *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan adanya hubungan dan pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah penting yaitu, sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja?

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

##### 2. Tujuan khusus:

a. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media video tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro di Kabupaten Pekalongan.

- b. Mengetahui sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media video tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro di Kabupaten Pekalongan.
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pijakan serta referensi untuk penelitian-penelitian seterusnya yang berhubungan dengan penyuluhan kesehatan pada remaja tentang pernikahan usia muda dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Profesi Kebidanan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menuntun profesi bidan untuk memberikan informasi dan edukasi menggunakan media video kepada remaja mengenai pernikahan dini, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini dan membantu mencegah terjadinya pernikahan dini.

###### **b) Bagi Institusi**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi kepustakaan untuk penelitian

selanjutnya dan sebagai media belajar mengajar yang berhubungan dengan pernikahan usia muda.

c) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengasah skill dan mendapatkan ilmu yang lebih mendalam terkait penyuluhan mengenai pernikahan dini pada remaja.

d) Bagi Remaja

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman untuk remaja tentang pernikahan dini serta menguatkan mental untuk bersikap positif dan meningkatkan pengetahuan remaja terhadap dampak, resiko dari pernikahan dini sehingga diharapkan angka pernikahan dini di Indonesia menurun.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Judul	Peneliti & Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di lingkungan	Ayu Dwi Lestari dan Lina Sundayani (2018)	Desain penelitian <i>Quasi Experiment</i> pre and post test dengan kelompok control. Analisis data dengan univariat melalui table distribusi frekuensi bivariat	Adanya perubahan skor tingkat pengetahuan serta sikap remaja terhadap kelompok yang diberikan edukasi Dan kelompok kontrol	Desain penelitian ,variabel penelitian ,responden dan sampel	Hanya menggunakan media video, tempat penelitian

n Gerung  
Butun  
Timur  
Tahun  
2018

dengan uji  
t

ada  
perubah  
an skor  
pengeta  
huan  
serta  
perubah  
an sikap  
setelah  
diberika  
n  
edukasi

2	Pengaruh Video dan Leaflet untuk Promosi Kesehatan pada Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini di Pedesaan Kepulauan Aru.	Wildia Nonlohy, Andi Asrina, Kurnaesh (2021)	Desain penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan two group pre and post test dengan kelompok control. Analisis data dengan univariat melalui table distribusi frekuensi bivariat dengan uji t	Terdapat pengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum menggunakan media video leaflet dengan p-value < 0,05. Dan ada perbedaan pengaruh pengetahuan antara kelompok video leaflet setelah diberikan intervensi menggunakan independent t-test (p	Metode yang digunakan sama, variabel dependen, responden dan sampel	Metode hanya menggunakan video, variabel independen, tempat penelitian
---	---	--	---	--	---	--

				value 0,001 < 0,05).		
3	Efektifitas penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video dalam meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan pernikahan Dini di SMAN 2 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021	Nova Arikhma, Silvia Rosa, Chamy Rahmatika (2021)	Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pre and post test pada responden Analisis data dengan univariat melalui table distribusi frekuensi bivariat dengan uji t	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pernikahan dini.	Metode penelitian, variabel independen, responden dan sampel	Variabel dependent, Tempat penelitian,





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pernikahan Dini

###### a. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang pernikahan pasal 1 yang berbunyi “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun. Dalam hal ini batas minimal usia pernikahan bagi wanita disamaratakan dengan batas minimal usia pernikahan kurang dari 19 tahun disebut dengan pernikahan dini (Julianto, 2018). Sedangkan menurut BKKBN usia menikah minimal pada perempuan 21 tahun dan pada laki-laki 25 tahun.

Pernikahan secara umum ialah mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Remaja itu sendiri adalah anak-anak yang ada pada masa peralihan antara masa anak-anak ke dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan yang cepat disegala bidang. Menurut WHO tahun 2019, pernikahan (*Early Married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 18 tahun (WHO, 2019).

Undang-undang pernikahan No 16 tahun 1974 tahun 2019 yang menyebutkan bahwa batas minimal pernikahan laki-laki dan perempuan yaitu 19 tahun. Sedangkan menurut BKKBN menyebutkan bahwa usia ideal dan matang secara biologis serta psikologis adalah 20-25 tahun untuk wanita dan 25-30 tahun untuk pria. Usia tersebut dianggap sudah matang, siap berumah tangga secara mental maupun finansial dan rata-rata sudah bisa berpikir secara dewasa.

Pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara untuk laki-laki 25-28 tahun. Karena pada usia tersebut organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk kehamilan dan melahirkan keturunan secara matang. Namun untuk laki-laki pada usia itu kondisi secara fisik sudah kuat dan matang sehingga mampu menopang dan melindungi keluarga yang dibina dengan persiapan secara emosional, psikis, ekonomi dan sosial. Pernikahan yang tidak didasarkan pada persiapan yang matang baik emosional, fisik, psikis, ekonomi dan sosial akan menimbulkan kekerasan dalam pernikahan dan perceraian secara dini (Fauji Hadiono, 2018)

kasus pernikahan dini tidak hanya terjadi pada perempuan saja namun juga terjadi pada laki-laki. Presentasi laki-laki usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun dipedesaan mencapai 1.44 %. Hal ini dibandingkan dengan kasus pada perempuan secara nasional yang tidak kalah jauh dengan laki-laki dimana total kasus pada perempuan dan laki-laki terlihat hampir sama. Pada tahun 2018 angka pernikahan

dini secara nasional mencapai 15,66% (Ratnasari, Kartika and Normelani, 2021). Angka tertinggi menurut BPS menempati wilayah berwarna merah yaitu Kalimantan selatan sebanyak 22,77%. Menurut lama sekolah yang ada di Indonesia Yogyakarta menjadi salah satu angka tertinggi di Jawa Tengah dengan rata rata angka mencapai 10,02%.

Menurut penelitian (Kurniawati and Sari, 2020) tentang indikator yang mempengaruhi pernikahan dini di Kalimantan selatan, menyatakan bahwa indikator penyebab pernikahan dini terjadi karena beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, aspek pendidikan, faktor lingkungan dan budaya setempat, aspek keyakinan dan aspek pergaulan. Dimana aspek ekonomi bukan salah satu faktor utama maraknya pernikahan dini, yang dijadikan sebagai alasan utama adalah pendidikan yang rendah sehingga pola pikir tidak berkembang dengan pesat, budaya setempat dimana pedesaan menjadi tempat utama praktik, di wilayah perkotaan juga terjadi peningkatan, dan pergaulan lebih banyak terjadi di wilayah perkotaan, namun majunya teknologi menutup kemungkinan pedesaan dapat mengakses teknologi saat ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardianti and Nurwati, 2020) bahwa makin rendah tingkat pendidikan seseorang maka makin mendorong untuk menikah muda, hasil penelitian didapatkan responden memiliki latar belakang SMA 69 responden (85,2%) dan pendidikan orang tua responden dari hasil penelitian memiliki latar belakang SMP mencapai 72 responden (87,7%) tingginya tingkat pendidikan

akan mempengaruhi pola pikir seseorang, wanita yang memiliki pendidikan rendah akan lebih memfokuskan untuk menikah diusia muda.

b. Faktor - Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Secara umum penyebab utama pernikahan dini adalah sebagai berikut:

1) Faktor Ekonomi

Pernikahan dini terjadi karena kondisi ekonomi yang berada dibawah rata-rata (Ratnasari, Kartika and Normelani, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati and Sari, 2020) bahwa faktor ekonomi identik dengan pekerjaan dan pendapatan yang dimiliki oleh individu atau keluarga. Pekerjaan dapat mengukur status social ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi tempat seseorang bekerja.

Sejalan dengan penelitian (Hardianti and Nurwati, 2020) beranggapan bahwa pernikahan dini terjadi akibat keluarga tidak mampu membiayai kehidupan anaknya sehingga berakibat menikahkan anaknya yang diharapkan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga.

2) Faktor Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang hingga universitas maka akan menurunkan probabilitas terjadinya pernikahan dini (Ayuwardany and Kautsar, 2022) hal ini karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan membentuk karakter yang

mempengaruhi perilaku dalam mengambil sebuah keputusan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa perbedaan latar belakang pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi seseorang untuk menikah dini (Kurniawati and Sari, 2020). hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman keluarga tentang dampak dari pernikahan dini.

### 3) Faktor Pengetahuan

Menurut kurniawati (2020) Pengetahuan itu sendiri merupakan domain penting bagi seseorang karena dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap suatu tindakan. Dalam penelitian ini pengetahuan seseorang dalam kategori baik, yang dimiliki setelah menikah dan mencoba mencari informasi ke pusat pelayanan kesehatan, dengan adanya keingintahuan ini menjadikan responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pernikahan dini (Kurniawati and Sari, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Arikhman, Meva Efendi and Eka Putri, 2019) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang rendah mempengaruhi pengetahuan tentang pernikahan dini, pendidikan yang rendah tidak dapat mengaplikasikan informasi yang didapatkan sebelumnya sehingga cenderung melakukan pernikahan dini.

#### 4) Faktor media massa dan internet

Zaman sekarang sangat mudah mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan seks dan semacamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian nahli Pohan (2017) menerangkan bahwa remaja putri yang terpapar media massa memiliki resiko 2,25 kali menikah secara dini dibandingkan dengan remaja putri yang tidak terpapar media massa. Remaja putri yang terpapar media massa pornografi baik disengaja atau tidak umumnya mengakses situs berbau porno melalui handpond sendiri, sehingga timbul keinginan untuk mencoba apa yang dilihatnya termasuk dengan masalah seksualitas (Halawani and Pohan, 2017).

#### 5) Faktor dari individu sendiri

Faktor yang muncul dalam diri remaja wanita seperti kematangan secara fisik, psikis, keinginan memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti pakaian dan seksual atau masa puber hal ini yang dapat mendorong remaja untuk melakukan pernikahan dini diusia masih muda. Pengalaman seksual diusia kurang dari 18 tahun juga menjadi salah satu faktor pemicu remaja melakukan seks bebas yang berujung menikah dini (Hardianti and Nurwati, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lezi (2020) bahwa minimnya pendapatan orang tua, keadaan ekonomi, pengetahuan yang kurang, serta keadaan yang mengharuskan menikah dengan tujuan

tidak membebani orang tua menjadi faktor seseorang melakukan menikah dini, 1 dari 17 informan menikah dengan kemauan sendiri (Lezi Yovita Sari, 2020).

#### 6) Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas mengarah kepada seks bebas, dimana dengan adanya media elektronik yang memudahkan remaja mengakses situs-situs pornografi dan menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan hubungan tanpa adanya pernikahan yang melanggar norma, pergaulan bebas menyebabkan kehamilan diluar nikah dan ketakutakn orang tua sehingga mendorong anaknya untuk menikah diusia yang masih dini (Shufiyah, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazli Pohan menyatakan bahwa remaja putri yang bergaul bebas memiliki resiko 3,75 kali menikah dini dibandingkan dengan remaja yang tidak begaul bebas (Halawani and Pohan, 2017).

#### 7) Faktor Budaya

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih and Rahmadi, 2020) Adanya tradisi yang sudah dilakukan sejak turun temurun yaitu apabila laki-laki ingin menikah dengan wanita yang diajak kawin harus dilarikan terlebih dahulu, hal ini merupakan salah satu tindakan illegal. Pernikahan adat ini banyak terjadi ketika musim panen tiba dan tidak menutup kemungkinan banyak melakukan perceraian.

## 8) Faktor agama

Agama menjadi salah satu hal yang sensitive dalam pernikahan, suatu pernikahan membutuhkan pemahaman agama yang kuat. Pernikahan yang tidak diimbangi dengan agama yang kuat maka dapat menyebabkan perceraian dikarenakan agama ialah pondasi sebuah keluarga (Ningsih and Rahmadi, 2020).

### c. Dampak Pernikahan Dini

Berikut beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari pernikahan dini yaitu:

#### 1) Segi Pendidikan

Kehilangan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, hal ini rasakan oleh remaja yang melakukan pernikahan dini, remaja yang menikah dini cenderung tidak memperhatikan pendidikannya bahkan sampai putus sekolah. Hal tersebut membuatnya lebih sibuk dalam mengurus keluarga dan anak sehingga menghambat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Shufiyah, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih and Rahmadi, 2020) menyatakan bahwa remaja yang melakukan pernikahan dini pada saat masih sekolah beresiko mengalami putus sekolah, pernikahan dini yang dilakukan oleh anak sekolah akan menambah angka putus sekolah dan menurunkan kualitas pendidikan yang berakibat minimnya pengetahuan dan ketrampilan



menyebabkan anak-anak tidak siap untuk menghadapi tantangan hidup di era globalisasi.

## 2) Segi Kesehatan

Perempuan yang menikah muda pada umumnya belum siap dalam mengurus rumah tangga ataupun mengasuh seorang anak sehingga banyak diantaranya melakukan aborsi untuk menghindari kesulitan tersebut, aborsi yang tidak aman dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan ibu (Fachria Octaviani, 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, 2021) bahwa wanita yang menikah usia dibawah 19 tahun memiliki organ reproduksi yang belum matang sehingga menyebabkan tingkat keguguran dan kematian yang beresiko 2 kali lebih besar bagi ibu dan anak. Keadaan tersebut juga beresiko mengalami komplikasi selama persalinan seperti perdarahan.

## 3) Segi psikologis

Pasangan yang menikah diusia muda umumnya belum bisa menerima dan belum siap secara mental dalam menghadapi perubahan dan peran serta masalah yang terjadi setelah menikah (Fachria Octaviani, 2021).

keadaan belum matangnya mental seorang remaja yang belum siap tentang kehamilan, merasa tersisih dari pergaulan yang dianggap belum mampu membawa diri sendiri, sehingga muncul perasaan tertekan dikarenakan mendapat cercaan dari keluarga, teman atau lingkungan masyarakat (Lezi Yovita Sari, 2020),

#### 4) Segi fisik

Dampak fisik dalam pernikahan dini memang sangatlah besar baik dalam melakukan hubungan seksual ataupun dalam persalinan. Pernikahan dini yang berlanjut menjadi kehamilan yang sangat berdampak negatif pada status kesehatan reproduksinya. Proses kehamilan yang dapat terjadi anemia yang berdampak berat badan bayi lahir rendah, *intra uterin fetal death*, *premature*, abortus berulang, perdarahan (Fauji Hadiono, 2018).

#### 5) Memicu KDRT

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih and Rahmadi, 2020) perempuan yang melakukan pernikahan usia dini memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kekerasan secara fisik, psikologis, emosional dan isolasi social. Terjadinya KDRT pada pernikahan usia muda ini memicu angka perceraian lebih tinggi.

#### 6) Perceraian

Pernikahan yang dilakukan anak dibawah umur, mereka masih mempunyai sifat kekanak-kanakan dimana belum bisa mandiri dalam mengurus kehidupan keluarganya sehingga ketika terjadi perengkaran belum mampu bersifat dewasa yang menyebabkan terjadinya perceraian dalam rumah tangga (Shufiyah, 2018).

## 2. Pengetahuan

### a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmojo, 2018).

Pengetahuan yaitu kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*Miss Information*). Pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Martina, 2021).

#### 1) Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Menurut Notoatmojo Tingkat pengetahuan terdiri dari 5 tingkatan yaitu:

##### a) Pengetahuan (*knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c) Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain (Daryanto, 2017).

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan / memisahkan, lalu mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah orang yang dapat membedakan/ memisahkan, mengelompokkan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum /menempatkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain adalah kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang telag ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat (Notoatmojo, 2018).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu

1) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Budiman, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Martilova, 2020)

Pengatahuan seseorang dipengaruhi oleh usia, responden dengan umur <17 tahun berpeluang 3,4 kali memiliki pengetahuan kurang. Bertambahnya usia seseorang dapat mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis (mental). Pada aspek fisik dan psikologis, taraf berpikir seseorang berubah menjadi semakin matang dan dewasa.

## 2) Minat

Ilmu yang diperoleh selama pendidikan terutama pada bagian kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan secara resmi untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan juga pengalaman. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal pada akhirnya memperoleh pengetahuan yang mendalam (Budiman, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa minat ialah keinginan seseorang atau perhatian terhadap sesuatu untuk mempelajari suatu informasi (Salamah, 2019)

## 3) Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang terhadap pengetahuan, seseorang akan memberikan sikap yang positif jika mempunyai pengetahuan yang luas (Hutagalung, 2021). Menurut (Martilova, 2020) diketahui data OR menunjukkan bahwa responden yang mendukung 4.20 kali beresiko melakukan pernikahan usia dini. Sikap seseorang dipengaruhi oleh kepercayaan, emosional, kecenderungan berpikir, keyakinan, dan emosi yang berperan penting terhadap sikap seseorang.

#### 4) Informasi

Kemudahan dalam mendapatkan informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk mendapat pengetahuan yang baru (Heriana, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Martilova, 2020) menyatakan bahwa informasi merupakan sumber pengetahuan, pengetahuan seseorang akan meningkat ketika mendapatkan banyak informasi. Informasi bisa didapatkan dari media, penyuluhan, teman atau keluarga, guru, baik informasi yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung.

#### 5) Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara secara terbuka atau dengan menggunakan instrumen (alat pengukuran/ pengumpulan data) kuesioner atau dengan menggunakan angket tertutup atau terbuka. Instrument atau alat ukur dapat menggunakan metode wawancara, hanya jawaban responden disampaikan lewat tulisan. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka-angka. (Swarjana, 2021)

Bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dapat dikatakan orang tersebut mengetahui bidang itu. Sekumpulan jawaban yang diberikan orang itu dinamakan pengetahuan (Notoatmojo, 2016).

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan seseorang dikategorikan menjadi 2 kelompok pada nilai presentase, yaitu:

- a) Tingkatan pengetahuan kategori Baik nilainya  $> 75\%$ .
  - b) Tingkatan pengetahuan kategori kurang baik nilainya  $\leq 74\%$ .
- c. Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini

Menurut penelitian yang dilakukan (Amdadi *et al.*, 2021) remaja di SMA N 1 Gowa menunjukkan bahwa dari 30 remaja putri 5 responden memperoleh rata-rata tingkat pengetahuan yang baik (17%), remaja yang memiliki pengetahuan karena pernah mendengar penjelasan tentang resiko pernikahan dini yang berasal dari tenaga kesehatan yang berkonsultasi ketika narasumber dalam keadaan sehat. Menurut hipotesis dari amdadi remaja yang memiliki pengetahuan baik tidak hanya mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan tetapi diperoleh dari pengalaman media cetak, kerabat, teman, atau anggota keluarga.

Menurut (Sutarto, 2020) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di desa Jatiwari Kutawaringin, banyaknya pernikahan dini dikarenakan wilayah desa yang masih pelosok yang mengakibatkan masyarakat cenderung tidak memiliki pengetahuan tentang resiko pernikahan dini. Remaja yang baru lulus sekolah



menengah pertama memilih untuk menikah dibandingkan melanjutkan pendidikan, hal ini dipicu dari pandangan dan paradigma yang ditanamkan orangtuanya bahwa setinggi apapun pendidikan seorang perempuan akan berujung mengurus rumah dan suami.

### 3. Sikap

#### a. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Sulaiman, 2020). Sikap yaitu suatu bentuk evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue. Sikap juga termasuk reaksi yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Syefinda Putri, 2021). Sikap yaitu suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Samsi, 2020).

#### b. Komponen sikap

##### 1) Komponen kognitif

Komponen kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif ini meliputi kepercayaan seseorang terkait apa saja yang berlaku dan yang benar dari objek sikap.

##### 2) Komponen afektif

Komponen afektif berkaitan dengan masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara

umum komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

3) Komponen konatif

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Sunaryo, 2014).

c. Tingkatan sikap

Menurut (Notoatmojo, 2014), sikap mempunyai beberapa tingkatan. Yaitu:

- 1) *Receiving* (menerima), pada tingkatan ini individu mau memperhatikan stimulus yang diberikan berupa objek atau informasi tertentu
- 2) *Responding* (merespon), pada tingkatan ini individu akan memberikan jawaban apabila ditanya mengenai obyek tertentu dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) *Valuing* (menghargai), pada tingkatan ini individu mampu untuk mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah. Individu juga telah mempunyai sikap yang positif terhadap objek tertentu
- 4) *Responsible* (bertanggung jawab), tingkatan ini individu mampu bertanggung jawab dan siap menerima resiko dari sesuatu yang telah dipilih.

d. Pengukuran Sikap

Menurut Azwar (2014) Pengukuran dan pengungkapan merupakan aspek yang penting guna memahami sikap dan perilaku manusia. Sikap adalah serangkaian kalimat yang

menyatakan suatu objek yang akan diungkapkan. Pernyataan sikap berisi mengenai hal hal positif suatu objek, yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Hal ini disebut sebagai pernyataan *favorable*. Pernyataan sikap juga berisi hal hal negative yang disebut sebagai *unfavorable*.

Suatu skala sikap terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable dengan jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan disajikan tidak semua positif dan negative seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung objek sikap. Isi kuesioner:

*Favorable* dengan nilai item yaitu:

- 5: Sangat Setuju (SS)
- 4: Setuju (S)
- 3: Ragu-ragu (RR)
- 2: Tidak Setuju (TS)
- 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

*Unfavorable* dengan nilai item:

- 1: Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2: Tidak Setuju (TS)
- 3: Ragu-ragu (RR)
- 2: Setuju (S)
- 1: Sangat Setuju (SS)

Peneliti melakukan pengukuran sikap menggunakan skala likert dikenal dengan tehnik "*summated ratings*" hasil pengukuran dapat diketahui dengan mengetahui interval (jarak) dan

interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval (I) skor persen dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Kategori}} \quad \text{maka } I = \frac{100}{4} = 25$$

Menurut (Sukarelawati, 2019) sikap seseorang dikategorikan menjadi 4 kriteria interpretasi yaitu:

- 1) Nilai 0% - 20% = Sangat Tidak Setuju
- 2) Nilai 21% - 40% = Tidak Setuju
- 3) Nilai 41% - 60% = Ragu-ragu
- 4) Nilai 61% - 80% = Setuju
- 5) Nilai 81% - 100% = Sangat Setuju

Untuk hasil pengukuran skor dikonversikan dalam presentase maka dapat dijabarkan untuk skor < 75% hasil pengukuran negative, dan apabila skor  $\geq$  74% maka hasil pengukurannya positif Sunaryo (2013)

e. Sikap remaja tentang pernikahan dini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, Nugroho and M., 2018) didapatkan sikap remaja putri di MTS Sunan Gunung Jati tentang perkawinan dini sebagian besar responden mempunyai sikap positif (menolak) pernikahan dini sebanyak 20 remaja, sedangkan hampir setengahnya memiliki sikap negatif yaitu cenderung mendukung pernikahan dini.

Menurut penelitian (Ayu, Nugroho and M., 2018) remaja yang memiliki sikap positif tentang pernikahan dini karena remaja putri tersebut telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang resiko pernikahan dini. Remaja putri mendapatkan informasi melalui media elektronik/cetak sebanyak 5 remaja yang bersikap

positif, sedangkan 15 remaja putri yang memiliki sikap positif mendapatkan pengetahuan yang cukup dikarenakan mendapat pengetahuan langsung dari kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa pernikahan dini menimbulkan resiko seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga dan berubahnya status perempuan menurut hukum.

#### **4. Penyuluhan Kesehatan**

##### **a. Pengertian penyuluhan kesehatan**

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat dapat sadar, tahu dan mengerti serta bisa melakukan sesuatu sesuai anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Martina, 2021).

##### **b. Sasaran penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini.**

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan mencakup sasaran yang luas. Menyiapkan sumber daya manusia dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas dimasa depan harus dilakukan sejak remaja. Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan termasuk daya tangkap dalam menerima sebuah informasi (Nurjanah, Estiwidani and Purnamaningrum, 2018).

WHO menekankan bahwa pendidikan kesehatan tentang reproduksi mulai diberikan kepada remaja yang berusia 10-14 tahun, dimana usia tersebut merupakan masa emas pembentukannya landasan kesehatan reproduksi yang kuat.

Perkembangan kognitif operasional formal juga diberikan pada usia 12 tahun atau lebih sehingga pada saat itu remaja sudah mampu memproses informasi ketika mendapatkan pendidikan kesehatan terutama tentang pernikahan dini.

c. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana penyuluhan kesehatan tersebut dapat ditangkap dengan baik kepada individu secara optimal (Ika Hidayati, 2016). Macam-macam metode penyuluhan antara lain:

1) Metode individual (perorangan)

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang tertarik pada suatu perubahan perilaku dan inovasi. Metode yang dikemukakan yaitu metode bimbingan dan wawancara.

2) Metode kelompok

Metode penyuluhan kelompok disesuaikan dengan besarnya sasaran serta tingkat pendidikan formal. Kelompok besar metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil. Efektifitasnya suatu metode tergantung pada besarnya sasaran penyuluhan. Metode ini mencakup ceramah dan seminar.

3) Metode massa

Metode ini ditujukan kepada masyarakat yang bersifat publik dimana sasaran dalam metode ini tidak membedakan usia pekerjaan, ekonomi, dan tingkat pendidikan. Untuk itu perlu kematangan dalam proses penyuluhan sehingga dapat ditangkap oleh masyarakat. Contoh dari metode ini adalah

ceramah umum, *talk how* tentang kesehatan, majalah atau koran, spanduk, poster dan sebagainya (Ratih, 2017).

d. Alat bantu/Media penyuluhan kesehatan

Alat bantu pendidikan ialah alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Alat bantu akan sangat membantu dalam melaksanakan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat menerima pesen yang disampaikan dengan jelas dan tepat (Notoatmojo, 2014).

Secara umum ada 3 macam alat bantu pendidikan:

- 1) Alat bantu lihat (Visual) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata.
- 2) Alat bantu dengar (Audio) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra pendengaran.
- 3) Alat bantu lihat-dengar (AVA) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata dan pendengaran, misalnya video dan televisi.

Berdasarkan fungsinya media promosi kesehatan di bagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Media cetak: booklet, leaflet, chart, poster dan foto.
- 2) Media elektronik: televisi, radio, video, slide dan film strip.
- 3) Media luar ruangan: papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan televisi layar lebar (Murtiyarini, Nurti and Sari, 2019).

## 5. Media Video

### a. Pengertian Media Video

Media video merupakan rekaman gambar hidup yang disertai suara. Media video ini merupakan salah satu media yang digunakan mejadi salah satu pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam menyimak dan melihat gambar (Ratih, 2017). Menurut Sudirman (2015) video merupakan rekaman gambar hidup yang bergerak, proses perekamannya dan penayangannya menggunakan teknologi, penyangganya dengan cara diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga layar terlihat gambar hidup dan bergerak.

Media video digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya ialah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad, 2018).

### b. Kelebihan media video

- 1) Mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau suatu kejadian.
- 2) Mampu memberikan banyak penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar.



- 3) Pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu yang dapat melihat gambar sehingga lebih focus.
- 4) Membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik.
- 5) Lebih cepat dan efektif dalam penyampaian pesan dibandingkan media teks.
- 6) Mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedur suatu langkah-langkah atau cara.

c. Kelemahan media video

- 1) Sebagian orang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan materi yang terdapat dalam video karena mereka menganggap belajar melalui video lebih mudah dari belajar melalui teks.
- 2) Penjelasan melalui video juga tidak berhasil membuat peserta didik menguasai sebuah materi secara rinci karena harus mampu mengingat rincian setiap sesi yang ada dalam video.

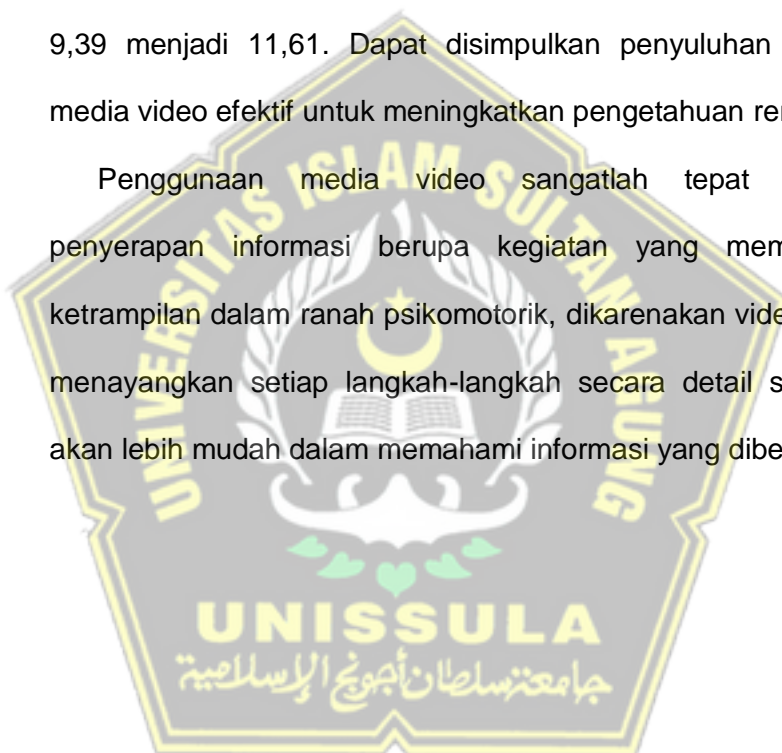
d. Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap.

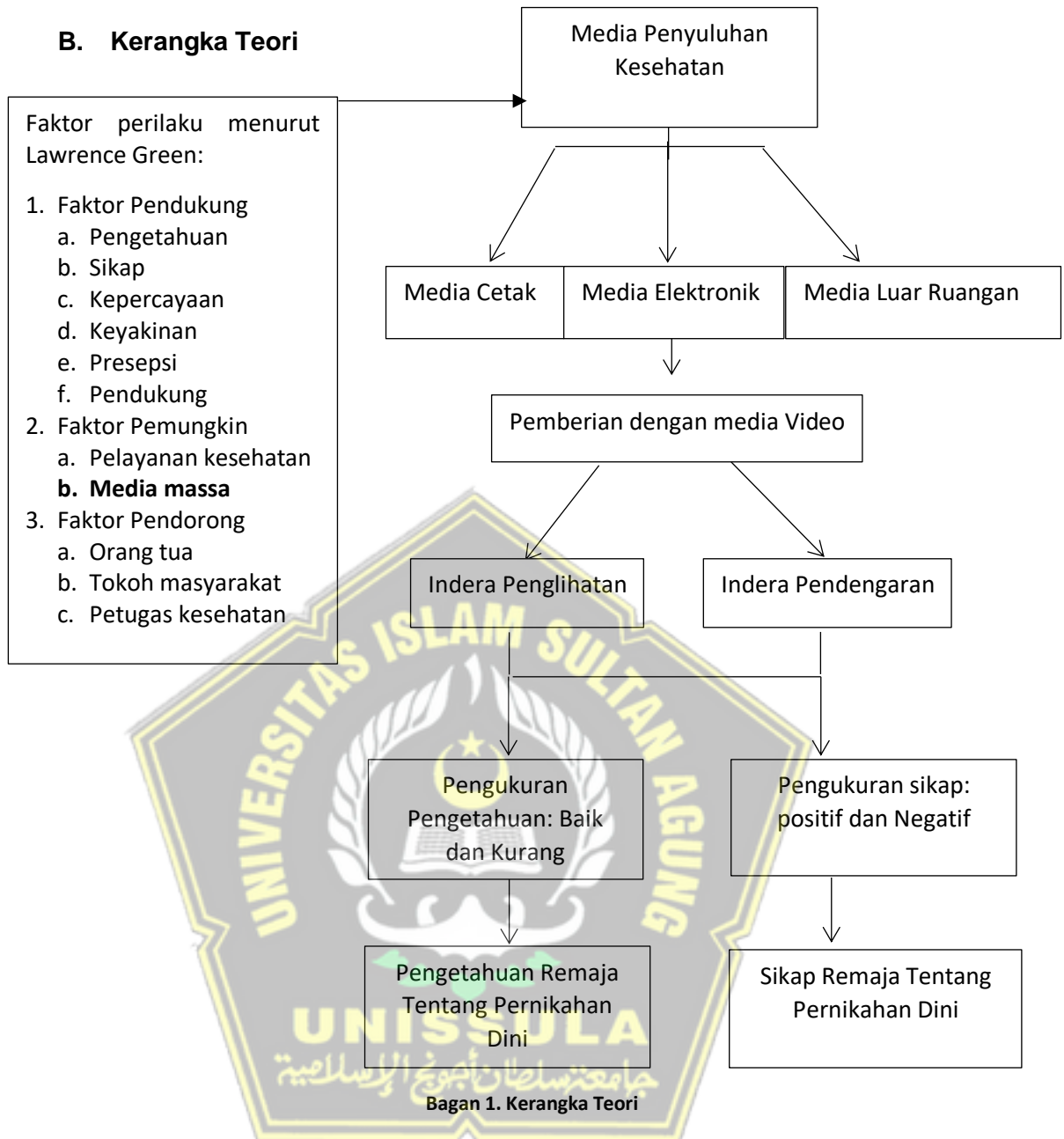
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arikhman (2021) kepada remaja SMAN 2 Pasaman tentang Pencegahan Pernikahan dini menggunakan metode quasi eksperimen pre and post test one group design didapatkan hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video tentang pernikahan dini dari 51,33% menjadi 87.00%. disimpulkan bahwa media video efektif

untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja (Arikhman and Rosa, 2021).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wijayanti, Triyanta and Ani, 2020) kepada remaja SMK Muhammadiyah Klaten dengan metode pre eksperimental pre and post test one group design didapatkan hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video tentang pernikahan dini dari 9,39 menjadi 11,61. Dapat disimpulkan penyuluhan dengan media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Penggunaan media video sangatlah tepat sebagai penyerapan informasi berupa kegiatan yang memerlukan ketrampilan dalam ranah psikomotorik, dikarenakan video dapat menayangkan setiap langkah-langkah secara detail sehingga akan lebih mudah dalam memahami informasi yang diberikan.



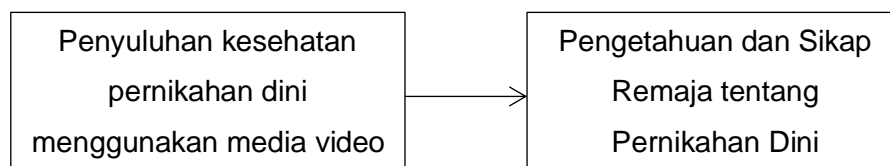


(Sumber: Teori Lawrence Green, Vivi 2021, Imron 2017)

**C. Kerangka Konsep**

Variabel Independen

Variabel Dependent



Bagan 2. Kerangka konsep

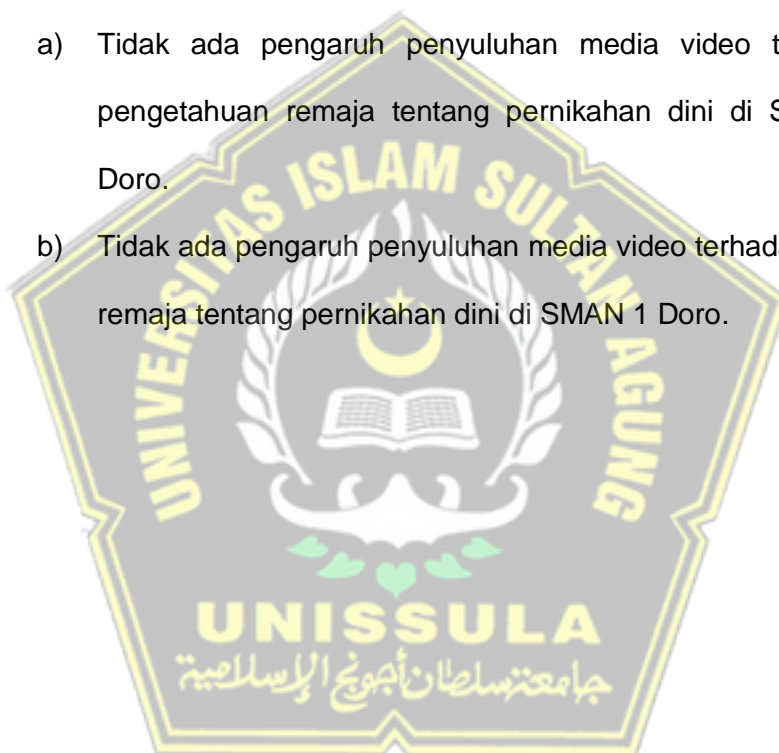
#### D. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a) Ada pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMAN 1 Doro.
- b) Ada pengaruh penyuluhan media video terhadap sikap remaja tentang pernikahan dini di SMAN 1 Doro.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a) Tidak ada pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMAN 1 Doro.
- b) Tidak ada pengaruh penyuluhan media video terhadap sikap remaja tentang pernikahan dini di SMAN 1 Doro.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktural dengan jelas sejak awal mulai sampai pembuatan desain penelitian (Darwin, 2021).

##### 2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian pre eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dimana peneliti memberikan intervensi suatu kelompok yang awalnya diukur melalui test (pretest) dahulu selanjutnya setelah diberikan intervensi kelompok akan diukur kembali menggunakan posttest.

Bentuk rancangan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Pretest - Posttest Control Grup Design**

Pre test	Perlakuan (X)	Post test
O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Hasil ukur tingkat pengetahuan dan sikap sebelum diberikan penyuluhan

O<sub>2</sub> : Hasil ukur tingkat pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan

X<sub>1</sub> : Penyuluhan dengan Media Video.

## B. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dimana memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah di tetapkan untuk dilakukan sebuah penelitian yang dipelajari sehingga mampu menarik sebuah kesimpulan (Fernando, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA N 1 Doro tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 216 siswa/i. Kelas XII terbagi menjadi 6 kelas, kelas IPA terdapat 3 kelas dan kelas IPS terdapat 3 kelas, masing masing kelas terdiri dari 36 siswa/i.

Populasi terdiri dari:

#### a. Populasi Target

Populasi target yaitu populasi yang menjadi sasaran penelitian, populasi target dalam penelitian ini adalah remaja SMA kelas XII.

#### b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau yaitu bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah remaja SMA N 1 Doro.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi yang akan diteliti (Sudarmanto, 2021).

Perkiraan besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n: Besar sampel

N: Besar Populasi, yaitu remaja kelas XII di SMA N 1 Doro sejumlah 216

d: Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90% sehingga besar sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{216}{1+216.(0,1)^2}$$

n = 68,99 (dibulatkan menjadi 69 orang)

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 69, namun untuk mengantisipasi dropout ditambahkan 10% total 76 siswa/siswi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA terdiri dari 2 kelas dan IPS yang terdiri dari tiga kelas, dari 6 kelas IPA dan IPS masing – masing kelas diambil 12 siswa/siswi karena jumlah masing-masing kelas sama, untuk menghindari dropout siswa/I ditambahkan 4 siswa yang akan diambil dari siswa/I kelas IPS.

### 3. Tehnik Sampling

Tehnik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan jumlah sampel melalui pertimbangan karakteristik ataupun ciri-ciri populasi yang sudah diketahui (Sugiyono, 2018). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai responden disesuaikan dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebanyak 76 responden.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. kriteria inklusi:

- 1) Belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini.

b. Kriteria Eksklusi:

- 1) Sakit/tidak hadir pada saat dilakukan penelitian.
- 2) Tidak bersedia dijadikan responden.

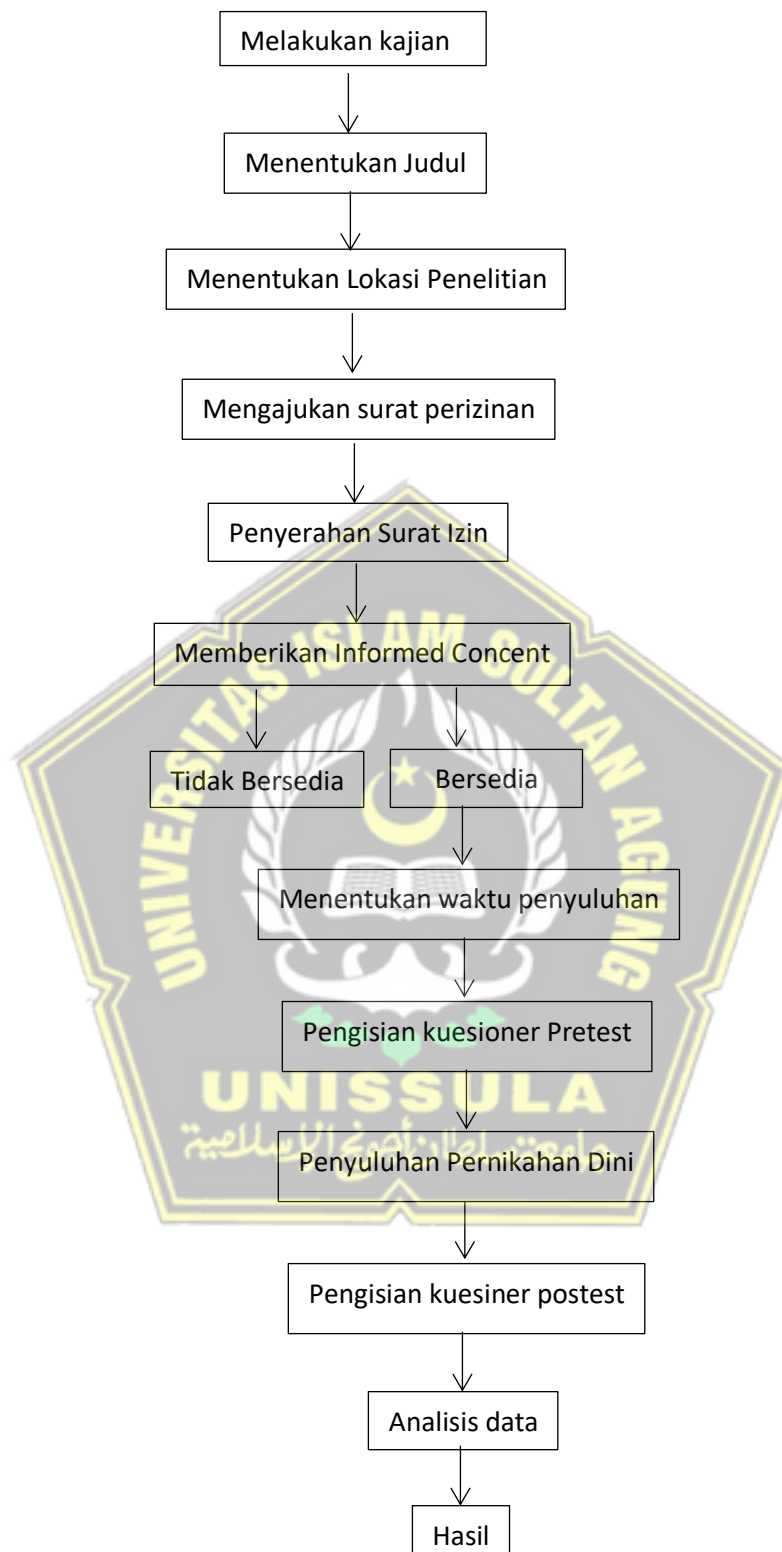
Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan distribusi jumlah sampel adalah sebagai berikut:

- b. Menentukan kelas IPA dan IPS sebagai responden menggunakan aplikasi Spin
- c. Menulis absen siswa/i kelas IPA 1, IPA 2, IPS 1, IPS 2 dan IPS 3 pada spin.
- d. Mengeklik spin untuk memulai perputaran.
- e. 12 putaran spin ditunjukkan untuk kelas IPA dan 13 putaran spin ditunjukkan untuk kelas IPS.
- f. Nomer absen yang keluar merupakan responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan langkah – langkah diatas diperoleh hasil bahwa yang menjadi responden adalah 15 siswa/i yang diambil dari kelas IPA dan 15 siswa/i dari kelas IPS yang sudah diundi. Sampel yang diperoleh sebanyak 76 siswa/siswi dibagi 5 kelas sehingga setiap kelasnya akan diambil 15 siswa/l yang dijadikan responden.



## C. Prosedur Penelitian



Bagan 3. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian:

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi: menentukan Judul, setelah itu melakukan studi pendahuluan di SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan, mengumpulkan sumber pustaka, merumuskan masalah, menentukan sampel penelitian, menentukan rancangan penelitian, kemudian merumuskan tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Perizinan

Pada tahap perizinan, peneliti mengajukan surat resmi dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Doro sebagai izin untuk melakukan penelitian.

3) Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada Bulan Mei 2021, dan memberikan informed consent untuk meminta persetujuan menjadi responden, membagikan kuesioner (pretest dan posttest) yang digunakan untuk penelitian, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner, menganalisis data dan memaparkan hasil.

#### D. Variable penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang lain atau juga dilakukan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel yang lain (Gempur, 2019). Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penyuluhan kesehatan dengan media video.

2. Variabel Terikat (dependen) adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap remaja.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah ruang lingkup atau penjelasan dari suatu variable yang akan digunakan (Sudarmanto, 2021). Manfaat dari definisi definisi operasional yaitu untuk mengarahkan pada pengukuran maupun pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan dan pengembangan suatu instrument ataupun alat ukur (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, dapat ditentukan definisi operasional dari variable-variabel dalam penelitian:

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran**

No	Variabel bebas	Definisi operasional	Alat ukur	Kategori	Skala
1	Penyuluhan kesehatan tentang Pernikahan dini	Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada remaja SMA tentang pernikahan dini menggunakan media video meliputi: definisi, batasan usia, faktor yang mempengaruhi, dampak dan upaya pencegahan.	Media Video	Kategori : 1. Pre Test 2. Post Test	Nominal
No	Variabel terikat	Definisi operasional	Alat ukur	Kategori	Skala
1.	Pengetahuan terhadap	Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja SMA tentang	Kuesioner	1. Baik jika nilainya > 75% 2. Kurang baik,	Ordinal

	pernikahan dini	pernikahan dini, meliputi: definisi, batasan usia, faktor yang mempengaruhi, dampak, dan upaya pencegahan, risiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, psikologi.		jika $\leq 74\%$  Sumber : (Budiman dan Riyanto, 2013)	
2.	Sikap terhadap pernikahan dini	Suatu pandangan atau tanggapan positif dan negative responden terhadap pernikahan dini	Kuesioner	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju  Intrepretasi hasil dengan kriteria: 1. Positif jika skor $> 75\%$ dari total skor, 2. negative jika skor $\leq 74\%$ dari total skor pertanyaan. (sumber: Azwar, 2013)	Ordinal

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Data Penelitian

#### b) Data primer

Data primer diperoleh peneliti secara langsung, yaitu menggunakan angket kuesioner. Penyebaran angket kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan media video pada remaja.

#### c) Data sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data melalui BKKBN, Badan Pusat Statistik, UNICEF, Buku, dan artikel serta data pernikahan dini di KUA Kecamatan

Doro. Sesuai dengan topik pada penelitian mengenai pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

## 2. Tehnik Pengumpulan data

### a. Tehnik pengambilan data primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada siswa/ SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

### b. Tehnik pengambilan data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan cara pengumpulan data dari BKKBN, Badan Pusat Statistik, UNICEF, Buku, dan artikel serta data pernikahan dini di KUA Kecamatan Doro.

### c. Metode pengambilan data

Melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah untuk mendapatkan data jumlah siswa/ sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

## 3. Alat ukur

Penelitian ini menggunakan intervensi berupa media video yang diambil dari lembaga Pengadilan Agama Lumajang yang diterbitkan 1 tahun yang lalu, video tersebut berisi tentang data pernikahan anak di Indonesia tahun 2018, Undang-Undang yang mengatur pernikahan, penyebab pernikahan pada anak, dampak pernikahan pada anak dan pencegahan pernikahan dini, berdurasi 5 menit 47 detik.

Linkvideo youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=VkkQtjsTh0s>

Pada penelitian ini pengukuran pengetahuan dan sikap remaja menggunakan kuesioner sebagai berikut:

a. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner pengetahuan diadaptasi dari penelitian Ulfah (2018) menggunakan skala Guttman, yang telah melalui uji validitas dan reabilitas dengan hasil dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table pada taraf kepercayaan tertentu. Taraf yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan jumlah responden 30.

Item-item yang memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table dimana nilai  $r$  table 0,361 merupakan item yang digunakan dalam penelitian, bila  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka soal dianggap tidak valid. Setelah dilakukan pengolahan 3 soal gugur. Sehingga jumlah soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 soal.

hasil dikatakan reliabel apabila koefisien *alfa*  $>$  0,75, didapatkan hasil bahwa nilai alfa sebesar 0,953 sehingga instrument tersebut reliabel (Ulfah, 2018). Sehingga dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Adapun kisi-kisi kuesioner adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan**

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Pengetahuan tentang pernikahan dini	Pengertian pernikahan dini	1,2,3,4,6	6
	Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	10
	Dampak pernikahan dini	17,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	11

Pencegahan pernikahan dini	29,31,32,33,34,35	6
Jumlah soal	32	32

a. Kuesioner sikap

Kuesioner sikap diadaptasi dari penelitian Deviola (2020) menggunakan skala likert, yang telah melalui uji validitas dan reabilitas dengan hasil dikatakan valid dan reliable apabila nilai  $r$  hitung > dari nilai  $r$  table, nilai  $r$  table pada kuesioner ini adalah 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner sikap remaja tentang pernikahan dini digunakan pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Adapun kisi-kisi kuesioner adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner Sikap Tentang Pernikahan Dini**

Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Sikap tentang pernikahan dini	Tanggapan terhadap pernikahan dini	1,3	2,4	4
	Tanggapan terhadap penyebab pernikahan dini	5,7	6	3
	Tanggapan terhadap dampak pernikahan dini	9,10	8	3
Jumlah soal				10

**G. Metode Pengolahan Data**

Data yang sudah didapatkan oleh peneliti kemudian akan diolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Saryono, 2017). Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara:

### 1. *Editing*

*Editing* dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengecekan kelengkapan data.

### 2. *Coding*

Merupakan usaha untuk mengklarifikasi jawaban-jawaban dari responden menurut jenisnya. Tujuan *coding* adalah untuk mengklarifikasikan jawaban-jawaban kedalam kategori yang penting sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian (Agung and Yuesti, 2017). *Coding* pengetahuan pada penelitian ini yaitu:

- a. Kurang jika skor  $\leq 74\%$ : 1
- b. Baik jika skor  $>75-100\%$ : 2

*Coding* sikap:

- a. Negatif jika skor  $\leq 74\%$ : 1
- b. Positif jika skor  $> 75-100\%$ : 2.

### 3. *Scoring*

Pada tahap *scoring* dilakukan pemberian nilai untuk setiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlahkan semua skor dari setiap jawaban sehingga diketahui pengetahuan dan sikap masing-masing responden. Pemberian skor kuesioner tingkat pengetahuan dilakukan dengan memberikan nilai 0 bila jawaban salah dan nilai 1 bila jawaban benar. Untuk pemberian skor kuesioner sikap dilakukan bila pernyataan positif dengan memberikan nilai 5: bila jawaban



sangat setuju, 4: setuju, 3: ragu-ragu, 2: kurang setuju, dan 1: bila tidak setuju. Apabila pernyataan negative dengan memberikan nilai 1: sangat setuju, 2: setuju, 3: ragu-ragu, 4: kurang setuju, dan nilai 5 jawaban tidak setuju.

#### 4. Transferring

Data dari kuesioner dimasukan kedalam formulir pengumpulan data kemudian dimasukkan kedalam master table.

#### 5. Tabulating

Data yang telah dimasukan computer disusun dalam bentuk table distribusi frekuensi dan table silang untuk selanjutnya dianalisis univariat dan bivariate.

### H. Analisis Data

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik atau ciri-ciri setiap variable penelitian. Bentuk analisis ini tergantung dari jenis datanya, data numeric digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Secara umum analisis ini hanya menghasilkan frekuensi dan presentasi dari tiap-tiap variable (Darwin, 2021). Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media video.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariate merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis variable bebas yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan variable terikat. Pada penelitian ini analisis bivariate dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu mengetahui pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMAN 1 Doro, analisis ini menggunakan aplikasi SPSS. Uji yang dilakukan adalah *Uji Wilcoxon* (Suyanto et al., 2018)

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Doro yang beralamatkan di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian dalam penelitian dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan Desember 2022.

J. Etika Penelitian

Dalam penelitian hendaknya dibutuhkan etika yang terdiri sebagai berikut:

1. *Ethical Clearance* (EC) atau kelayakan etik

EC adalah keterangan tertulis oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan hidup, yang menyatakan bahwa suatu penelitian layak dilakukan setelah memenuhi persyaratan tertentu. *Ethical Clearance* akan diajukan oleh peneliti kepada komisi etik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, untuk digunakan

sebagai proses penelitian yang menggunakan mahluk bernyawa, yang mengemukakan bahwa penelitian tersebut bisa dan dapat berguna setelah ketentuan yang diberikan terpenuhi.

## 2. Informed Consent

Prosedur tanda yang menyatakan bahwa bersedia dilakukan tindakan yang akan diberikan. Semua responden yang bersedia dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan akan diberikan informed consent, kemudian responden diminta untuk mengisi pertanyaan kesediaan dalam informed consent.

## 3. Meja Privasi (Anonymity)

ialah tindakan menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama pada informed consent dan kuesioner, hanya dengan inisial dan memberikan nomor atau kode pada masing-masing lembar. Responden cukup mencantumkan nama inisial pada lembar kuesioner yang diberikan.

## 4. Confidentiality

Merupakan aturan yang membatasi akses informasi. Untuk menjaga etika penelitian, peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian mengenai informasi yang disampaikan oleh informan. Peneliti juga menggunakan perijinan surat yang digunakan untuk mengajukan permintaan data kepada lembaga yang dibutuhkan.

Prinsip etik menurut *The Belmont Report*

### 1. Prinsip Menghormati harkat martabat manusia

Salah satu bentuk menghormati harkat martabat manusia sebagai individu yang bebas untuk menentukan pilihannya dan bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri.

2. Prinsip Berbuat baik

Kewajiban membantu orang lain untuk mengupayakan manfaat semaksimal mungkin dengan kerugian yang minimal, sehingga dapat tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai diaplikasikan kepada masyarakat.

3. Prinsip Keadilan

Kewajiban untuk memperlakukan seseorang sebagai pribadi yang sama, dengan layak dan benar untuk memperoleh haknya.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Proses Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan tahun 2023. Dalam melaksanakan penelitian ini dibagi menjadi 2 tahapan, meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

##### a. Tahap persiapan

Pada tahap ini penelitian dilakukan beberapa proses yaitu survey awal penetapan judul, merumuskan masalah penelitian, menyiapkan instrument penelitian berupa kuesioner yang dikutip dari penelitian sebelumnya dan sudah divalidasi, menyiapkan video yang akan dijadikan sebagai intervensi, melakukan uji proposal skripsi dan mengajukan permohonan layak etik kepada tim review etik Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan telah disetujui dengan No. 474/XII/2022/Komisi Bioetik. Izin melakukan penelitian telah disetujui oleh pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang, pihak sekolah SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

##### b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dari proses pengambilan data yang diambil melalui pengisian

kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Januari 2023 di SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan, dengan sampel penelitian dengan jumlah 78 responden.

Tahap awal, tanggal 3 Januari 2023 diarahkan oleh guru pendamping mengenai kesediaan waktu dan juga kelas yang akan dijadikan sebagai penelitian. Menentukan kelas mana yang akan dijadikan sebagai responden sesuai kocokan, setelah mendapatkan responden sebanyak 78 siswa/siswi dibantu oleh guru untuk mengarahkan, namun ada 2 responden yang tidak hadir sehingga total responden 76.

Peneliti melakukan *informed consent* untuk memperkenalkan diri dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian dan cara pengisian kuesioner. Penelitian ini awali dengan pretest dimana memberikan kuesioner kepada siswa/siswi yang bersedia dijadikan sebagai responden.

Lembar kuesioner diberikan untuk menilai skor pre test remaja terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini, setelah selesai mengisi kuesioner peneliti memberikan arahan tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan yaitu setelah pengisian kuesioner pretest akan dilakukan penyuluhan kesehatan melalui Media video tentang pernikahan dini, setelah selesai penyuluhan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner post test pengetahuan dan sikap. Penyuluhan kesehatan melalui media video berisi tentang undang-undang yang mengatur

batasan usia pernikahan, penyebab, dampak, resiko dan cara mengatasi pernikahan dini.

Jawaban responden pada pertanyaan pre test dan post test dikoreksi tanggal 3 Januari 2023 oleh peneliti. Peneliti memberikan reward dan ucapan terimakasih kepada responden pada saat itu juga karena telah berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini diolah menggunakan Uji Wilcoxon untuk menguji signifikansi pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.



## 2. Analisis Univariat

### a. Pengetahuan

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi.**

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
Kurang	71	93,4%	3	3,9%
Baik	5	6,6%	73	96,1%
Total	76	100%	76	100%

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pernikahan dini di SMA N 1 Doro sebelum diberikan intervensi sebagian besar pada kategori kurang yaitu 71 (93,4%) responden, dan untuk kategori baik yaitu 5 (6,6%) responden. Pengetahuan setelah diberikan intervensi sebagian besar pada kategori baik yaitu 73 (96,1%) responden dan sebagian kecil pada kategori kurang yaitu 3 (3,9%) responden. Sehingga adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 89,5%.

**Tabel 4. 2 Distribusi Pertanyaan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan tentang Pernikahan Dini**

No	Item Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban			
		Pretest		Posttest	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Pernikahan adalah Ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.	28 (37%)	48 (63%)	76 (100%)	0 (0%)



2	Perkawinan adalah ikatan yang sah dan resmi antara seorang pria dan seorang wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya.	28 (37%)	48 (63%)	74 (97%)	2 (3%)
3	Perkawinan hanya diizinkan bila pria mencapai usia 21 tahun dan wanita 19 tahun.	31 (41%)	45 (59%)	60 (79%)	15 (20%)
4	Seorang pria yang belum berusia 21 tahun dan wanita 19 tahun jika akan melakukan pernikahan tidak perlu meminta dispensasi ke pengadilan agama.	42 (55%)	34 (45%)	14 (18%)	62 (82%)
5	Pengesahan secara hukum suatu pernikahan tidak perlu menandatangani dokumen tertulis.	41 (54%)	35 (46%)	2 (3%)	74 (97%)
6	Pendidikan tentang seks tidak perlu diberikan pada remaja karena akan berpengaruh buruk pada remaja.	52 (68%)	24 (32%)	19 (25%)	57 (75%)
7	Pengetahuan tentang pernikahan diperlukan setiap remaja sebelum melakukan pernikahan.	30 (39%)	46 (54%)	76 (100%)	0 (0%)
8	Faktor social ekonomi tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini.	41 (54%)	35 (46%)	8 (11%)	68 (89%)
9	Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini yaitu orang tua yang menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga.	38 (50%)	38 (50%)	65 (86%)	10 (13%)
10	Budaya dalam masyarakat tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini.	40 (53%)	36 (47%)	12 (16%)	63 (83%)
11	Perkawinan usia muda terjadi karena orangtuanya takut anaknya dikatakan perawan tua.	30 (39%)	46 (61%)	60 (79%)	16 (21%)
12	Pernikahan dini tidak dipengaruhi oleh faktor media massa dan informasi.	40 (53%)	36 (47%)	17 (22%)	59 (78%)
13	Informasi yang berkembang pesat tentang kebudayaan hubungan seksual tidak mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.	38 (50%)	38 (50%)	21 (28%)	55 (72%)

14	Pernikahan dini dapat terjadi akibat kurangnya pemantauan dari orangtua tentang pergaulan anaknya.	31 (41%)	45 (59%)	73 (96%)	3 (4%)
15	Pernikahan dini juga dapat terjadi karena faktor kemauan sendiri.	31 (41%)	45 (59%)	73 (96%)	3 (4%)
16	Dampak dari pernikahan dini yaitu dapat membahayakan organ reproduksi seseorang yang masih dalam proses pertumbuhan.	39 (51%)	37 (49%)	75 (99%)	1 (1%)
17	Pernikahan dini tidak menimbulkan trauma yang berkepanjangan.	44 (58%)	32 (42%)	8 (11%)	68 (89%)
18	Pernikahan dini tidak berdampak psikologis yaitu keluarga akan mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas.	43 (57%)	33 (43%)	10 (13%)	66 (87%)
19	Pernikahan dini tidak mengurangi kebebasan seseorang dalam mengembangkan diri.	44 (58%)	32 (42%)	13 (17%)	63 (83%)
20	Pernikahan dini dapat berdampak terhadap sulitnya peningkatan pendapatan keluarga.	0 (0%)	76 (100%)	68 (89%)	7 (13%)
21	Wanita hamil yang masih berusia remaja akan mengalami banyak masalah selama kehamilannya.	33 (43%)	43 (54%)	64 (84%)	6 (8%)
22	Risiko keguguran bisa terjadi saat kehamilan usia remaja.	35 (46%)	41 (54%)	73 (96%)	3 (4%)
23	Pernikahan dini tidak menyebabkan peningkatan angka kematian ibu.	42 (55%)	34 (45%)	12 (16%)	64 (84%)
24	Perempuan yang melahirkan dibawah usia 20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi dalam proses persalinannya.	34 (45%)	42 (55%)	73 (96%)	3 (4%)
25	Remaja yang melakukan pernikahan dini dapat menyebabkan kelahiran premature pada bayinya.	33 (43%)	43 (57%)	73 (96%)	3 (4%)
26	Resiko pernikahan dini pada persalinan yaitu perempuan dapat melahirkan bayi dengan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah).	27 (36%)	49 (64%)	71 (93%)	5 (7%)
27	Kegiatan pendidikan atau pengarahan pada remaja tidak	48 (63%)	28 (37%)	21 (28%)	55 (72%)

dapat mencegah terjadinya pernikahan dini.

28	Pencegahan pernikahan dini pada keluarga muda dapat dilakukan dengan pengarahannya penundaan kehamilan.	25 (33%)	51 (67%)	69 (91%)	7 (9%)
29	Penyuluhan kepada keluarga tentang peningkatan status ekonomi keluarga dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pernikahan dini.	30 (39%)	46 (61%)	73 (96%)	3 (4%)
30	Pemerintah dapat meningkatkan kesempatan kerja dengan membuka lowongan pekerjaan untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini.	29 (38%)	47 (62%)	68 (89%)	8 (11%)
31	Sosialisasi untuk menghilangkan budaya usia muda tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini.	47 (62%)	29 (38%)	19 (25%)	57 (75%)
32	Salah satu pencegahan pernikahan usia dini yaitu pemerintah harus mempertegas peraturan perundangan-undangan pernikahan dengan memberikan sanksi bagi yang melanggarnya.	26 (34%)	50 (66%)	73 (96%)	3 (4%)

Sumber: (*Data primer, 2023*)

Berdasarkan tabel 4.2 dilihat dari distribusi jawaban responden terkait dengan pernikahan dini sebelum dilakukan penyuluhan 48% responden menjawab salah pada poin pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri, sedangkan pada hasil posttes responden tidak ada yang menjawab salah 0%. dan 100% responden menjawab salah pada poin pernikahan dini dapat berdampak pada sulitnya peningkatan pendapatan keluarga. 67% responden juga masih menjawab salah pada poin pencegahan pernikahan dini pada keluarga muda dapat dilakukan dengan pengarahannya penundaan kehamilan sebelum intervensi dan setelah intervensi. 96% responden menjawab benar pada poin penyuluhan

kepada keluarga tentang peningkatan status ekonomi keluarga dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pernikahan dini. Sehingga diketahui sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden berpengetahuan kurang, dan setelah diberikan intervensi responden berpengetahuan baik.

b. Sikap

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan**

Sikap	Prettest		Posttest	
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
Negatif	72	94,7%	12	15,8%
Positif	4	5,3%	64	84,2%
Total	76	100%	76	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sikap responden tentang pernikahan dini sebelum diberikan intervensi mayoritas pada kategori negatif yaitu 72 (94,7%) responden dan sebagian kecil pada kategori positif yaitu 4 (5,3%) responden. Sikap tentang pernikahan dini setelah diberikan intervensi sebagian besar pada kategori positif yaitu 64 (84,2%) dan sebagian kecil pada kategori negative yaitu 12 (15,8%) responden. Sehingga diketahui sebagian besar sikap responden pada pretest bersikap negatif dan sikap responden pada posttest bersikap positif.

**Tabel 4. 4 Distribusi Pernyataan Responden terhadap Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang Pernikahan Dini**

No	Pernyataan Sikap	Jawaban			
		Pretest		Posttest	
		Negatif	Positif	Negatif	Positif
1	Usia pernikahan yang tepat adalah dibawah 20 tahun.	57,4%	42,6 %	48,9%	51,1%
2	Menikah diusia muda, merupakan salah satu cara meringankan beban orang tua.	46,6%	53,4%	39,2%	60,8%
3	Usia muda merupakan usia yang tidak dianjurkan untuk hamil.	47,1%	52,9%	36,8%	63,2%
4	Menikah pada usia muda masa depannya akan lebih baik.	61,6%	38,4%	47,4%	52,6%
5	Selain masalah kesehatan reproduksi perempuan yang menikah usia dini belum siap secara psikologis dan emosional.	45,5%	54,7%	22,9%	77,1%
6	Menikah muda tidak akan memberikan dampak buruk untuk diri sendiri.	47,4%	52,6%	47,4%	52,6%
7	Menikah muda tidak akan memberikan dampak buruk untuk diri sendiri.	56,1%	43,9%	30%	70%
8	Pernikahan usia dini lebih baik karena banyak keturunan.	52,4%	47,6%	43,2%	56,8%
9	Menurut saya usia muda mempunyai resiko kehamilan bagi remaja.	41,6%	58,4%	27,1%	72,9%
10	Jangan menikah muda karena bagian reproduksi belum mencapai kematangan yang maksimal.	53,7%	46,3%	19,5%	80,5%

Sumber: data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi pernyataan jawaban responden tentang pernikahan dini sebelum diberikan intervensi 57,4% responden

bersikap negatif pada poin usia pernikahan yang tepat adalah dibawah 20 tahun setelah diberikan intervensi bersikap positif 51,1%. Sebelum dilakukan intervensi responden bersikap negative 61,6% pada poin menikah usia muda masa depannya akan lebih baik dan setelah diberikan intervensi bersikap positif 52,6%, dan pada poin menikah muda tidak akan memberikan dampak buruk untuk diri sendiri sikap responden negative sebelum dan positif setelah diberikan intervensi sama sebesar 52,6%. Sehingga diketahui sebagian besar responden bersikap negatif sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan responden mengalami kenaikan menjadi positif.

#### 1. Bivariate

**Tabel 4. 5 Pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan**

Variable	Kelompok	Mean	Simpang baku	N	Nilai P value
Pengetahuan	Sebelum	12,9	3,24	76	0,000*
	Sesudah	28,3	2,46	76	

\*Uji wilcoxon

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terdapat perubahan, rata-rata sebelum diberikan intervensi 12,9 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 28,3, sedangkan simpang baku sebelum intervensi 3,24 dan simpang baku setelah intervensi 28,3. Hasil uji statistic diperoleh p value 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini.

**Tabel 4. 6 Pengaruh Penyuluhan video terhadap sikap tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan**

Variable	Kelompok	Mean	Simpang baku	N	Nilai P value
Sikap	Sebelum	26,5	5,26	76	0,000*
	Sesudah	39,1	5,82	76	

\*Uji wilcoxon

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa perbandingan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi terdapat perubahan, rata-rata sebelum diberikan intervensi 26,5 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 39,1, sedangkan simpang baku sebelum intervensi 5,26 dan simpang baku setelah intervensi 5,82. Hasil uji statistic diperoleh p value 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video terhadap sikap tentang pernikahan dini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang Pernikahan Dini.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pretest didapatkan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 71 (93,4%), kategori baik 5 (6,6%), nilai pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini berada pada kategori kurang karena berada pada rentang tersebut.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif (Wawan dan Dewi, 2010). Pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai frekuensi kategori kurang sebesar 71

responden. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media massa/informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Rahayu, 2017).

Berdasarkan hasil distribusi pertanyaan responden sebelum diberikan penyuluhan siswa yang menjawab salah pernikahan hanya diizinkan bila pria mencapai usia 21 tahun dan wanita usia 19 tahun sebanyak 31 (41%), menjawab salah pada poin pernikahan dini dapat berdampak pada sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, pencegahan pernikahan dini pada keluarga muda dapat dilakukan dengan pengarahannya penundaan kehamilan yang menjawab salah ada 30 (39%). Hal ini dikarenakan secara biologis dan psikologis usia ideal menikah adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian laki-laki 25-30 tahun. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bias berpikir dewasa.

Menurut penelitian (Pratama,2016) pernikahan dini merupakan suatu kondisi atau kejadian yang tidak baik, tidak wajar dan sangat mengawatirkan, yang berdampak kehilangan masa depan remaja dalam proses pembentukan jati diri akibat pergaulan bebas yang mencoreng nama keluarga sehingga membuat orangtua terpaksa menikahkan anaknya.

Menurut (Notoatmojo, 2018) Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang, terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, dimana melibatkan pancaindra manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).



## 2. Pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian setelah diberikan intervensi 73 responden dengan pengetahuan baik. Dimana rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengalami kenaikan 15,4% yang berarti setelah diberikan penyuluhan pengetahuan meningkat dari pengetahuan kurang menjadi berpengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi oleh jawaban pada kuesioner yang banyak mengalami peningkatan sebelum diberikan penyuluhan terdapat 96,1% responden.

Pada distribusi frekuensi kuesioner terdapat peningkatan pada poin pernikahan hanya diizinkan bila pria mencapai usia 21 tahun dan wanita 19 tahun menjawab benar 60 (79%), pada poin pernikahan dini dapat berdampak pada sulitnya peningkatan pendapatan keluarga menjawab benar 68 (89%), pencegahan pernikahan dini pada keluarga muda dapat dilakukan dengan pengarahan penundaan kehamilan yang menjawab benar sebesar 69 (91%).

Hasil dari posttest yang meningkat menurut Martanegara (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan dan media yang menarik yang digunakan dalam memberikan informasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai yang didapat dari soal kuesioner. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020), bahwa salah satu keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh media masa dan penerbit.

Menurut Heriana (2020), pengetahuan baik didapatkan dari kemudahan mendapatkan informasi sehingga mempercepat seseorang dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini juga sesuai

dengan penelitian (Martilova, 2020), menyatakan bahwa informasi merupakan sumber pengetahuan seseorang yang akan meningkat ketika mendapatkan banyak informasi.

Media masa sebagai sarana komunikasi dalam berbagai bentuk seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dengan adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Syarifudin, 2019).

### 3. Sikap sebelum diberikan penyuluhan tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pretest didapatkan sikap dengan kategori negatif sebanyak 72 (94,7%), positif sebanyak 4 (5,3%), nilai sikap remaja tentang pernikahan dini berada pada kategori negative karena berada pada rentang tersebut. Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negative. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Sulaiman, 2020).

Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat emosional terhadap stimulasi social (Kusuma, 2017). Pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai frekuensi kategori kurang sebesar 72 responden. Menurut teori WHO (2017), bahwa sikap seseorang dipengaruhi pengalaman baik fisik maupun non fisik dan social budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui,

diapresiasikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertidak dan pada akhirnya terjadi perubahan niat berupa perilaku.

Semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuannya. Sehingga rasa ingin tahu terhadap suatu hal meningkat. Sikap manusia tidak terbentuk melalui proses social yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses social terjadi hubungan timbal balik Antara individu dan sekitarnya. Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya (Notoatmojo, 2018).

Berdasarkan hasil distribusi pertanyaan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori negatif sebesar 57,4% pada poin usia pernikahan yang tepat adalah dibawah 20 tahun. Dan setelah diberikan intervensi sikap remaja mengalami perubahan dari 4 (5,3%) yang berkategori negative menjadi 64 (84,2%) berkategori positif.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan dan Hermawati, 2018) didapatkan responden yang berkategori negative hanya 11 responden (12,2%). Sebelum diberi penyuluhan banyak remaja yang memiliki sikap buruk tentang pernikahan dini. Ada beberapa hal yang menyebabkan sikap remaja tentang pernikahan dini buruk. Diantaranya tidak ada pemberian informasi tentang pendidikan maupun penyuluhan dari petugas kesehatan, pihak sekolah maupun dari keluarga dan lingkungan remaja sendiri.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang pernikahan dini terjadi peningkatan yang signifikan, berdasarkan tabel 4.3 yaitu terdapat 12 (15,8%) responden pada kategori negative, positif sebanyak 64 (84,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lukwinata, 2017) menunjukkan adanya peningkatan sikap responden dari kriteria sangat baik pada pretest 16% menjadi 46% saat posttest.

Pengalaman sangatlah berhubungan dengan sikap seseorang, semakin seseorang mengalami sesuatu atau berpengalaman maka akan memiliki sikap yang positif, pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Cahyo, 2020).

(Martilova, 2020), menyatakan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh kepercayaan, emosional, kecenderungan berpikir, keyakinan, dan emosi yang berperan penting terhadap sikap seseorang.

#### 4. Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini

Hasil analisis data dengan uji Wilcoxon. Pada pengetahuan, pretest dan posttest diperoleh nilai p-value 0.000 ( $\leq 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media video terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Johari, 2020) tentang pengaruh pemberian video terhadap dampak perkawinan usia dini di Yogyakarta, dimana didapatkan nilai p-value 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok control dan kelompok intervensi.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Vivi, 2021), terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah diberikan video edukasi 3,17 dilihat bahwa media video edukasi lebih berpengaruh dibandingkan e-modul, karena dalam media video edukasi terdapat gambar, suara, tulisan serta inti materi yang disampaikan dan tidak membosankan. Sehingga indra pengelihatan serta indra pendengaran dapat menyalurkan pengetahuan dan menyerap informasi dengan lebih baik.

Media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi, penyuluhan dengan media video meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini. Menurut teori Harginson belajar dengan melihat dapat menyerap 50%, dan mendenga 10% sehingga memberikan penyuluhan menggunakan media video siswa dapat memahami 60% dari materi yang disampaikan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Johari, 2020), yang menyebutkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan dari 59,47 menjadi 78,31. Peningkatan pada pengetahuan terjadi karena indra pengelihatan akan menyalurkan pengetahuan kurang lebih 75-87%, 13% dari indra pendengaran dan 12% dari indra yang lain. Video edukasi berisikan gambar dan suara sehingga responden mampu menyerap informasi yang

diberikan sekitar 88% sedangkan e-modul hanya berisikan tulisan dan gambar sehingga responden hanya mampu menyerap informasi yang diberikan sekitar 75% (Tuzzahroh, 2019).

Video merupakan alat bantu siswa dalam memahami materi yang sulit saat disampaikan oleh guru. Pandangan positif terhadap video terkait pemahaman materi dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dengan media video lebih efektif daripada yang tidak menggunakan media video. Efektif dalam hal ini mengandung arti dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran menggunakan video (Widodo, 2019).

Hasil analisis data dengan uji Wilcoxon. Pada sikap, pretest dan posttest diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media video terhadap sikap tentang pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video dapat mempengaruhi sikap remaja tentang pernikahan dini di SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Islamiyah, 2017), tentang pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap resiko pernikahan dini, dimana didapatkan nilai p-value 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok video.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019), sebelum dan sesudah diberikan intervensi terjadi peningkatan 25 responden (100%), dilihat dari hasil p-value 0,00 ( $<0,05$ ) yang

berarti ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini.

Faktor yang berpengaruh terhadap sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh oranglain, budaya, media massa, pendidikan, agama dan factor emosional. Sikap adalah respon tertutup pada seseorang pada stimulus atau objek serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Azwar, 2018).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan yang bertujuan mengubah perilaku yang merugikan berubah kearah tingkah laku yang menguntungkan (Notoatmojo, 2018) adanya penyuluhan kesehatan pada remaja dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan kesehatan tentang pernikahan dini menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Edgar, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh dengan melihat video akan mudah terserap dalam memori sebanyak 50% Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Arsyad, 2018).

Pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya penyuluhan kesehatan lebih sering dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan leaflet. Melalui metode ceramah hasil yang diperoleh cepat namun tidak bertahan lama, hal tersebut akan lebih mudah dilakukan selain dengan metode ceramah seperti menggunakan media video dimana pengetahuan dan sikap yang dirubah sehingga akan bertahan lebih lama dan lebih efektif dari media yang lain (Edyati, 2019).

(Pribadi, 2017) Sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan dapat digunakan untuk mendukung aktifitas pembelajaran guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang digunakan untuk mendukung aktifitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien. Media video dapat menjelaskan keadaan suatu proses nyata, fenomena atau suatu kejadian, menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedur, lebih cepat dan efektif dalam menyampaikan sebuah pesan dibandingkan media teks.

Video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek secara normal, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat diingat dengan mudah, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Fatimah *et al.*, 2019).

Pemberian penyuluhan dengan media video menjadi suatu media yang efektif karena pada saat intervensi beberapa responden memiliki antusias yang tinggi untuk melihat isi tayangan dari media video. Sikap akan terbentuk ketika seseorang telah terpapar informasi berulang sehingga akan terbentuk sikap yang positif (Fibriana L, 2016).

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang penting tentang pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Sehingga remaja dapat mempersiapkan dan mengerti mengenai dampak dari pernikahan terhadap dirinya sendiri bagi kesehatan fisik maupun psikologisnya.



Hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$  yang berarti ada pengaruh penyuluhan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini di SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya menggunakan 1 kelompok sampel tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding.
2. Pada penelitian ini menggunakan penyuluhan secara langsung dengan media video yang mana peneliti harus mengumpulkan sampel dari perkelas, hal ini peneliti mengalami kesulitan untuk mengumpulkan sampel karena pada saat penelitian bertepatan saat hari pertama siswa masuk sekolah setelah libur semester ganjil sehingga dengan bantuan dari pihak guru lebih tepatnya bidang kesiswaan yang mengumpulkan sampel sehingga peneliti bias melakukan penyuluhan.
3. Peneliti mengadopsi kuesioner penelitian sebelumnya, belum dapat membuat kuesioner yang tervalidasi karena memerlukan waktu yang cukup lama.
4. Media video animasi diambil dari Pengadilan Agama Lumajang dan belum dilakukan uji kelayakan karena keterbatasan waktu sehingga menyebabkan data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini pada Remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan, Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 96,1% responden berpengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan dengan media video.
2. Sikap remaja tentang pernikahan dini sebagian besar setelah diberikan penyuluhan dengan media video dalam kategori positif sebanyak 84,1%.
3. Ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.
4. Ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap sikap tentang pernikahan dini pada remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

#### B. Saran

1. Bagi SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan

Dapat menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang

Pernikahan dini ketika memberikan edukasi disekolah dan atau bimbingan konseling.

2. Bagi akademik

Dapat menambahkan media video tentang pernikahan dini dalam proses pembelajaran kesehatan reproduksi remaja dan kegiatan lain di masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyajikan media video yang lebih aplikatif dan dapat mengembangkan variable - variabel yang lain sehingga dapat menjadi sumber keilmuan terbaru untuk peneliti selanjutnya. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk pemngambilan data dalam satu tempat dan dilakukan diluar waktu jam pelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A.P. and Yuesti, A. (2017) *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Denpasar: AB Publisher.

Amdadi, Z. *et al.* (2021) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa', *Inovasi Penelitian*, 2 no.n7(7), pp. 2067–2074. Available at: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>.

Arikhman, N., Meva Efendi, T. and Eka Putri, G. (2019) 'Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci', *Jurnal Endurance*, 4(3), p. 470. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4614>.

Arikhman and Rosa (2021) 'Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Media Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Pernikahan Dini di SMAN 2 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat year 2021', 47(1), pp. 105–109.

Ayu, A., Nugroho, B. and M., E.A. (2018) 'GAMBARAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERKAWINAN DINI DI MTs SUNAN GUNUNG JATI KATEMAS KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG', *Jurnal Metabolisme Vol. 2 No. 4 Oktober 2013*, 2(4).

Ayuwardany, W. and Kautsar, A. (2022) 'Faktor-Faktor Probabilitas Terjadinya Pernikahan Dini Di Indonesia', *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), pp. 49–57. Available at: <https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.86>.

Azwar, S. (2018) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bappenas (2020) *Pernikahan Dini Meningkat selama Pandemi*.

BKKBN (2020) *Kajian profil penduduk remaja (10-24 tahun): angka perceraian remaja*. Jakarta: Policy Brief Puslitbang kependudukan-BKKBN.

BPS Jateng (2020) 'Jumlah Pernikahan dan Perceraian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2018-2020', *Jateng.Bps.Go.Id* [Preprint]. Available at: <https://jateng.bps.go.id/indicator/156/499/1/jumlah-pernikahan-dan-perceraian-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>.

Budiman, J. (2019) *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. Edition Re. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy (PRA).

Darwin, M.M.R.M. salman A.S.Y.N.H.T.D.S.I.M.D.M.A.B.P.P.V.A.A.F. (2021) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Edited by T. sony Tambunan. Bandung: Media Sains Indonesia.

Edgar, D. (2019) 'Pengaruh Psikoedukasi Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Terhadap Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja'. Fachria Octaviani (2021) 'Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia'.

Fadilah, D. (2021) 'Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek', *Pamator Journal*, 14(2), pp. 88–94. Available at: <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>.

Fatimah, F. *et al.* (2019) 'Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1R1J', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(2), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.29406/jkkm.v6i2.1767>.

Fauji Hadiono, A. (2018) 'Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(2), pp. 2549–4171.

Fernando, A.A.P.E.S.N.R.F.Rt.P.E.Y. (2021) *Metode Penelitian Ilmiah*. Edited by Abdul karim. Jakarta: Yayasan kita menulis.

Fibriana L (2016) 'Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Keluarga tentang Pencegahan Penyakit Menular Tuberkulosis', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 01.

Gempur, S. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. ketiga. Jakarta: Prestasi Publisher.

Halawani, N. and Pohan (2017) 'Faktor-faktor Berhubungan dengan Pernikahan Dini Terhadap Remaja Putri', *Jurnal Endurance*, 2(3), p. 424. Available at: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283>.

Hardianti, R. and Nurwati, N. (2020) 'Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan', *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), pp. 111–120. Available at: <https://bit.ly/3Efaq9l>.

Heriana, N.R. (2020) 'Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), pp. 217–223. Available at: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.173>.

Hutagalung, S. (2021) *Pengetahuan, sikap dan tindakan tentang menghadapi masalah*. Nusamedia.

Ika Hidayati, P. (2016) *Penyuluhan dan Komunikasi*. Malang: Media Nusa Kreatif.

Islamiyah, F. (2017) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Smp Negeri 2 Sanden Bantul Yogyakarta'.

Johari, M. (2020) 'Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Journal of Mechanical Engineering Education* [Preprint].

Juliantara, ketut (2010) *Pembelajaran Konvensional*. Available at: <https://www.kompasiana.com/ikpj>.

Julianto, M. (2018) 'Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.*, 25(01), p. 72. Available at: <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/822/545>.

Kurniawati, N. and Sari, K.I.P. (2020) 'Determinan Faktor Pemicu Terjadinya Pernikahan Dini Pada Usia Remaja', *Jurnal Keperawatan*, 13(1), pp. 1–12.

Lestari, A.D. and Sundayani, L. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018', *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>.

Lezi Yovita Sari, D.A.U.D. (2020) 'Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi dan Mental Perempuan', *idang Ilmu Kesehatan*, 10(1), pp. 1–13.

Martilova, D. (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), pp. 63–68. Available at: <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>.

Martina, P.S.A.S.S. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edited by R. Watrianthos. Yayasan kita menulis. Available at:

[https://www.google.co.id/books/edition/Promosi\\_Kesehatan\\_dan\\_Perilaku\\_Kesehatan/MR0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan/MR0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

Murtiyarini, I., Nurti, T. and Sari, L.A. (2019) 'Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi', *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 1(2), pp. 71–78. Available at: <https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734>.

Ningsih, D.P. and Rahmadi, D.S. (2020) 'Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), pp. 404–414. Available at: <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1452>.

Notoatmojo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmojo (2014) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo (2018) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurjanah, R., Estiwidani, D. and Purnamaningrum, Y.E. (2018) 'Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda Counseling and Knowledge of the Young Age Marriage', *Kesmas* [Preprint].

Pribadi, A.B. (2017) 'Media dan Teknologi dalam Pembelajaran'.

Ratih (2017) *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan*. Yogyakarta: OFFSET, CV. ANDI.

Ratnasari, D., Kartika, N.Y. and Normelani, E. (2021) 'Indikator Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Di Provinsi Kalimantan Selatan', *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2(1), p. 35. Available at: <https://doi.org/10.20527/jgp.v2i1.3169>.

Salamah, S. (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di kecamatan pulokulon kabupaten grobogan skripsi'.

Samsi, N. (2020) 'Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang', *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), pp. 56–61. Available at: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>.

Sari, I. (2019) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung', *Jurnal Kebidanan Malahayati* [Preprint].

Saryono (2017) *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang Kesehatan*. keempat. Yogyakarta: Nuha Medika.

Shufiyah, F. (2018) 'Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya', *Jurnal Living Hadis*, 3(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>.

Sudarmanto, E.A.E.R. (2021) *Desain Penelitian Bisnis: pendekatan Kuantitatif*. Yayasan kita menulis.

Sugiyono (2018) *Sumber Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Yayasan kita menulis.

Sugiyono (2019) *METODE PENELITIAN*. kedua. Edited by Setyawami. Bandung: Alfabeta.

Sukarelawati (2019) *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Edited by Tiana S Wijono. Bogor: IPB Press.

Sulaiman, hamidah; S.P.A.H.L.H.N.H.S. (2020) *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA*. pertama. Edited by N. Asri. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunaryo (2014) *Psikologi Umum Keperawatan*. Edited by M. Ester. Jakarta: Anggota IKAPI.

Sutarto, Y. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi* [Preprint]. Available at: <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/276>.

Swarjana, K. (2021) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi dan Stres*. Edited by Indra Radhitya. Yogyakarta: Anggota IKAPI.

Syefinda Putri, E. (2021) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2), pp. 177–182. Available at: <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i2.307>.

Tuzzahroh, F. (2019) 'Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media elektronik Dalam Promosi Kesehatan Terhadap peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap siswa SD'.

Ulfah, N.A. (2018) *Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*.

UNICEF (2018) *Perkawinan Anak Di Indonesia*.

Vivi, M. (2021) 'PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DI KOTA BENGKULU TAHUN 2021', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), p. 6.

WHO (2019) *World Health Statistics Overview, Ayan*.

Widodo, Y. (2019) 'Efektivitas Penerapan Pembelajaran Hiperteks Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Struktur Atom'.

Wijayanti, N., Triyanta, T. and Ani, N. (2020) 'Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), p. 49. Available at: <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>.

World Health Organization (WHO) (2021) *Pernikahan Anak Perempuan di Asia Selatan Paling Tinggi se-Dunia*.

Zakiah, U. and Fitri, H.N. (2020) 'Chmk nursing scientific journal volume 4 nomor 1, januari 2020', *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(April), pp. 1–5. Available at: <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/download/756/247/>.